

PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP HUBUNGAN ANTARA *DISCRETIONARY ACCRUALS* DAN *CUMULATIVE ABNORMAL RETURN*

ARYA PRADIPTA

STIE Trisakti
arya@stietrisakti.ac.id

Abstrak: *This study aims to investigate the influence of the audit committee on the relationship between discretionary accruals and cumulative abnormal return. Sample of the research are fifty companies that outlines the audit committee in 2005. The results showed that there was no relationship between discretionary accruals and cumulative abnormal return. Thus be seen that the management of fifty companies which include audit committee in 2005 did not try to give their private information through discretionary accruals. The audit committee does not affect the ability of discretionary accruals to convey private information.*

Keywords: Corporate governance, audit committee, discretionary accruals, cumulative abnormal return.

PENDAHULUAN

Sampai dengan saat ini laba yang mengandung nilai akrual dipandang sebagai suatu alat pengukuran kinerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan *cash flows*, karena laba yang mengandung nilai akrual mengatasi kendala waktu dan masalah *mismatch* yang selalu timbul dalam penghitungan *cash flows* jangka pendek (Subramanyam 1996). Bowen, Burghstahler dan Daley (1987) dalam Subramanyam (1996) menyatakan bahwa secara rata-rata akrual memiliki peningkatan kandungan informasi yang lebih baik dari-

pada *cash flows*. Dechow (1994) dalam Subramanyam (1996) lebih lanjut menambahkan bahwa laba yang mengandung nilai akrual merupakan alat pengukur kinerja perusahaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan *cash flows*. Subramanyam (1996) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil adanya hubungan positif antara *unexpected* akrual dengan *return* saham. Adanya hubungan positif antara akrual dengan *return* saham mengindikasikan bahwa manajemen memberikan informasi yang bersifat *private*.

Guay *et al.* (1996) dalam Louis dan Robinson (2004) secara analitis menunjukkan hubungan positif antara *return* saham dengan *discretionary* akrual (*unexpected accrual*) adalah konsisten dengan hipotesis tingkah laku *opportunistic* dari manajemen dan *signaling hypothesis*. Sehubungan dengan penggunaan *discretionary* akrual yang berkaitan dengan tingkah laku *opportunistic* dari manajemen, Subramanyam (1996) menyatakan bahwa akuntansi akrual sering dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan *opportunistic* mengelola laba.

Prilaku *opportunistic* oleh manajer, berupa pengelolaan laba berawal dari adanya fleksibilitas yang diberikan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dalam pelaksanaan akuntansi yang dibarengi dengan adanya konflik kepentingan antar manajemen dengan pemilik (Subramanyam 1996). Prilaku manipulasi oleh manajer, berupa pengelolaan laba yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut salah satunya adalah mekanisme *corporate governance*. Lerker *et al.* (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur *governance* yang lemah menghasilkan insentif untuk melakukan *income increasing earnings management*.

Sesuai dengan uraian di atas maka penelitian ini mencoba meneliti kembali kaitan dari *discretionary accruals* terhadap *cumulative abnormal return*, dengan memasukkan mekanisme *corporate governance* berupa jumlah anggota komite audit sebagai variabel yang akan diinteraksikan dengan *discretionary accruals*. Adapun dalam melakukan analisis terhadap pengaruh komite audit terhadap hubungan antara *discretionary accruals* dengan *cumulative abnormal* return peneliti menggunakan kontrol variabel berupa ukuran perusahaan.

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memperjelas kemampuan *discretionary accruals* untuk menyampaikan informasi *private* perusahaan terutama pada kelompok perusahaan yang mengumumkan jumlah anggota komite audit pada akhir tahun. Penginteraksian variabel *corporate governance*

jumlah anggota komite audit dengan *discretionary accruals* diharapkan dapat memperjelas kemampuan *discretionary accrual* untuk menyampaikan informasi *private* pada kelompok perusahaan yang mengumumkan jumlah anggota komite audit pada akhir tahun adalah perilaku yang optimis bukan *opportunistic*.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Subramanyam (1996) melakukan analisis empiris dengan menggunakan 21.135 tahun perusahaan yang terdiri dari 2.808 perusahaan selama tahun 1973 sampai dengan 1993 untuk membuktikan relevansi nilai antara *discretionary accruals* dengan *return* saham. Hasil penelitian yang didapatkan, dengan berasumsi bahwa Jones Model telah secara benar mengkomposisikan *accruals* komponen menjadi *discretionary* dan non *discretionary*, adalah *discretionary accruals* dihargai oleh pasar. Teoh *et al.* (1998a, 1998b) dan Rangaan (1998) dalam Xie (2001) mendokumentasikan bahwa manager memilih *abnormal accruals* yang positif untuk meningkatkan *earning* sebelum *Initial Public Offering* (IPO) atau *seasoned equity offerings* secara *opportunistic* dan ternyata pasar memberikan nilai yang *overprice* terhadap *abnormal accruals* tersebut.

Xie (2001) melakukan penelitian mengenai kaitan *abnormal accruals* dengan *return* saham. Sampel penelitian yang digunakannya adalah sebanyak 7,056 perusahaan dalam kurun waktu 1971 sampai dengan 1992, sehingga total perusahaan sampel dengan kurun waktu tersebut adalah sebanyak 56.692 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar melakukan *over* estimasi atas persistensi (implikasi satu tahun kedepan dari *earning*) *abnormal accruals* dan sebagai konsekuensinya pasar memberikan penilaian yang berlebihan atas *accruals* tersebut. Hasil penelitian Xie (2001) konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh Sloan (1996). Dengan menggunakan Mishkin test dan Hedge Portfolio test Sloan (1996) juga mendapatkan bahwa pasar *over* estimasi atas persistensi (implikasi satu tahun kedepan dari *earning*) *abnormal accruals* dan sebagai konsekuensinya pasar *over price* atas *accruals* tersebut.

Pendapat Subramanyam (1996) mengenai perilaku *opportunistic* atas akuntansi akrual yang disebabkan oleh adanya fleksibilitas dari GAAP didukung oleh Xie *et al.* (2001). Dalam penelitian yang meneliti mengenai *earnings management* yang dikaitkan dengan peranan dari dewan direksidan audit komite, Xie *et al.* (2001) menyatakan bahwa di bawah aturan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) perusahaan menggunakan akuntansi

akrual, dimana perusahaan mencatat transaksi yang dilakukannya dan/atau kejadian lain ke dalam pembukuan perusahaan pada saat timbulnya kejadian tersebut dibandingkan dengan pada saat diterimanya atau dibayarnya uang, sifat dari akuntansi akrual ini menyebabkan manajemen mempunyai kesempatan yang luas untuk melakukan diskresi dalam menentukan laba akrual yang dilaporkan perusahaan dalam setiap periode.

Peranan dari struktur *governance* internal perusahaan dalam rangka membatasi *earning management* diteliti oleh Davidson *et al.* (2005). Praktik *earnings management* secara sistematis berhubungan dengan kekuatan dari mekanisme *corporate governance* internal perusahaan, termasuk audit komite, fungsi dari internal audit, dan pemilihan eksternal auditor perusahaan. Davidson *et al.* (2005) pada penelitiannya menggunakan *sample cross section* sebanyak 434 perusahaan Australia yang telah publik, tahun fiskal yang digunakan adalah tahun fiskal yang berakhir pada tahun 2000. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar dari non *Executive Director* dari *board* dan audit komite menunjukkan/ditemukan berpengaruh terhadap *lower likelihood* dari *earning management*, dimana *earning management* diukur dari tingkat *discretionary accruals*. Pembentukan divisi audit intern secara sukarela dan pemilihan dari akuntan publik tidak secara signifikan berkaitan dengan pengurangan dari tingkat *discretionary accruals*.

Penelitian mengenai peranan dari audit komite dengan *earnings management* juga dilakukan Klein (2002). Pertanyaan penelitian yang diajukan Klein (2002) adalah apakah audit komite, dan karakteristik dari *board* berhubungan dengan *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian Klein (2002) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara audit komite independen dan *abnormal accruals*. Hubungan negatif juga ditemukan antara *board* independen dan *abnormal accruals*. Pengurangan *board* atau audit komite yang independen dibarengi dengan terjadinya peningkatan yang besar dari *abnormal accruals*.

Model penelitian yang dikembangkan berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ABSCAR} &= \alpha + \beta_1 \text{ABSDISCR} + \varepsilon \\ \text{ABSCAR} &= \alpha + \beta_1 \text{ABSDISCR} + \beta_2 \text{KOMAUD} + \varepsilon \\ \text{ABSCAR} &= \alpha + \beta_1 \text{ABSDISCR} + \beta_2 \text{KOMAUD} + \beta_3 \text{LNSIZE} + \\ &\quad \beta_4 \text{ABSDISCR} * \text{KOMAUD} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan ABSCAR adalah absolut cumulative return, ABSDISCR adalah absolut *discretionary accrual*, KOMAUD adalah komite audit, LNSIZE adalah ukuran perusahaan, ABSDISCR*KOMAUD adalah perkalian (interaksi) antara absolut *discretionary accrual* dengan komite audit.

Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ *Absolute discretionary accruals* berpengaruh terhadap *absolute cumulative abnormal return*.

H₂ Komite Audit berpengaruh terhadap *absolute cumulative abnormal return*.

H₃ Interaksi antara komite audit dan *Discretionary Accruals* berpengaruh terhadap *absolute cumulative abnormal return*.

METODA PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2005. Adapun verifikasi perusahaan yang menjadi obyek penelitian sehingga pada akhirnya hanya tersisa 50 perusahaan yang dijadikan obyek penelitian dan datanya diambil untuk pengujian hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut (1) perusahaan yang peneliti jadikan sampel untuk perhitungan *discretionary accruals* pada tahun 2005 adalah sebanyak 339 perusahaan; (2) Setelah kelengkapan data ke 339 perusahaan dianalisis kembali, ternyata terdapat 27 perusahaan yang datanya tidak lengkap sehingga dikeluarkan dari sampel; (3) Setelah data yang lengkap untuk menghitung *discretionary accruals* dipenuhi oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian, maka perusahaan yang *high regulated* seperti, perusahaan telekomunikasi sebanyak 5 perusahaan, perusahaan real estate sebanyak 38 perusahaan dan perusahaan keuangan sejumlah 66 perusahaan dikeluarkan dari sampel yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals*. Dengan demikian sisa sampel perusahaan yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* adalah sebanyak 230 perusahaan; (4) Dari 230 perusahaan yang tersedia datanya secara lengkap untuk dihitung *discretionary accrualnya*, peneliti hanya bisa mendapatkan 57 perusahaan yang mencantumkan jumlah anggota komite auditnya; (5) Dari ke 57 perusahaan yang bisa peneliti dapatkan jumlah komite auditnya, hanya 50 perusahaan yang peneliti dapat hitung *cumulative abnormal returnnya*.

Definisi, notasi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional, Notasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Nama Variabel	Notasi	Pengukuran
Absolut <i>Cumulative abnormal return</i> .	ABSCAR	Skala rasio, <i>abnormal return</i> dihitung dengan menggunakan <i>market adjusted return</i> . Perhitungan tersebut lalu diakumulasikan selama satu tahun. Setelah itu diabsolutkan
Absolut <i>Discretionary accruals</i>	ABSDISCR	Skala Rasio, merupakan jumlah akrual yang bersifat kebijakan manajemen dihitung dengan menggunakan metode Kaznick, seperti yang dipakai oleh Siregar dan Siddharta (2005). <i>Discretionary accruals</i> ini kemudian diabsolutkan
Komite Audit	KOMAUD	Skala rasio, Jumlah anggota komite audit pada akhir tahun dan dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan.
SIZE	LNSIZE	Skala rasio, jumlah total asset perusahaan pada akhir tahun dan di logaritma naturalkan

HASIL PENELITIAN

Pembuktian hipotesis yang peneliti bentuk berdasarkan model pertama dilakukan dengan cara meregresi antara *absolute discretionary accruals* dengan *cumulative abnormal return*. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai sig dari t adalah sebesar 0.268 berada di atas 0,05 maka H₁ tidak diterima artinya tidak terdapat pengaruh *absolute discretionary accruals* terhadap *absolute cumulative abnormal return*. Tanda yang terjadi pada koefisien hasil regresi juga tidak sesuai dengan tanda yang diharapkan (*expected sign*). Tanda yang diharapkan adalah positif sedangkan tanda koefisien berdasarkan hasil regresi adalah negatif.

Tabel 2 Pengujian Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.289	.045		6.425	.000
ABSDISCR	-.633	.566	-.158	-1.119	.268

a. Dependent Variable: ABSCAR

Hasil pengujian regresi *absolute discretionary accruals* terhadap *absolute abnormal return* tidak menunjukkan adanya hubungan antara *discretionary accruals* dengan *absolute cumulative abnormal return*. Berarti dalam hal ini manajemen perusahaan yang mencantumkan komite audit tidak berusaha menyampaikan informasi private perusahaannya melalui *discretionary accruals*. Tanda yang terjadi pada hasil koefisien regresi adalah negatif. Dengan tanda koefisien yang negatif berarti hubungan yang terjadi antara *discretionary accrual* dengan *cumulative abnormal return* adalah hubungan yang berkebalikan. Semakin rendah *absolute discretionary accrual* maka semakin tinggi *cumulative abnormal return*. Pertanyaan penelitian selanjutnya adalah, apakah adanya pencantuman jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap hubungan *discretionary accruals* dengan *cumulative abnormal return*? Agar pertanyaan penelitian ini dapat terjawab maka peneliti melakukan pengujian model penelitian 2 dan model penelitian 3.

Dalam rangka pembuktian hipotesis kedua melakukan regresi *absolute cumulative abnormal return* sebagai variabel dependen dengan komite audit dan *absolute discretionary accruals* sebagai variabel independen. Sedangkan untuk pembuktian hipotesis ketiga melakukan regresi *absolute cumulative abnormal return* sebagai variabel dependen dengan komite audit, *absolute discretionary accruals*, ukuran perusahaan dan interaksi antara komite audit dengan *absolute discretionary accruals* sebagai variabel independen.

Tabel 3 menunjukkan nilai sig dari uji t untuk masing-masing variabel pada model kedua. Nilai sig uji t seluruhnya berada di atas 0,05, maka H_2 tidak diterima artinya *absolute discretionary accruals* dan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *absolute cumulative return*. Tanda yang terjadi atas koefisien hasil regresi *absolute discretionary accruals* masih tetap tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tanda hasil koefisien hasil regresi *absolute discretionary accrual* untuk model dua adalah tetap negatif. Sedangkan tanda yang terjadi atas koefisien hasil regresi komite audit sesuai dengan yang diharapkan yaitu positif.

Tabel 3 Pengujian Hipotesis Kedua

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.089	.172		.517	.607		
	ABSDISCR	-.616	.563	-.154	-1.094	.280	.999	1.001
	KOMAUD	.067	.056	.169	1.206	.234	.999	1.001

a. Dependent Variable: ABSCAR

Tabel 4 menunjukkan nilai sig uji t untuk masing-masing variabel pada model ketiga. Nilai sig uji t seluruhnya berada di atas angka 0.05, maka H₃ tidak diterima artinya *absolute discretionary accruals*, komite audit, interaksi antara komite audit dan *absolute discretionary accrual* tidak berpengaruh terhadap *absolute cumulative return*.

Tabel 4 Pengujian Hipotesis Ketiga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.205	.298		-.688	.495		
ABSDISCR	2.637	3.821	.658	.690	.494	.022	45.549
DISCRKOM	-1.114	1.329	-.810	-.838	.406	.021	46.772
KOMAUD	.114	.088	.288	1.297	.201	.403	2.482
LNSIZE	.012	.016	.114	.779	.440	.926	1.080

a. Dependent Variable: ABSCAR

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah (1) tidak terdapat pengaruh dari *discretionary accruals* perusahaan yang mencantumkan jumlah anggota komite audit terhadap *cumulative abnormal return*, (2) tidak terdapat pengaruh dari pencantuman jumlah anggota komite audit terhadap *cumulative abnormal return*, (3) *corporate governance* jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan *discretionary accruals* dengan *cumulative abnormal return*. Perusahaan yang mencantumkan jumlah anggota komite audit pada tahun 2005 tidak memberikan signal informasi *private* melalui *discretionary accruals*. Komponen *corporate governance* jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan *discretionary accruals* perusahaan yang mencantumkan komite auditnya untuk memberikan informasi yang bersifat *private*.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki keterbatasan, antara lain (1) rentang waktu penelitian peneliti yang sangat pendek sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian dan tingkat generalisasi hasil penelitian, (2) pencantuman variabel kontrol ukuran perusahaan yang tidak didukung oleh landasan teori yang jelas, (3) mekanisme *corporate governance* yang peneliti gunakan hanyalah satu saja dari sekian banyak yang mewakili mekanisme *corporate governance*, yaitu komite audit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka saran untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut (1) rentang waktu penelitian ditambah, jangan hanya satu tahun tetapi perlu dua atau tiga tahun, (2) dibuat suatu landasan teori yang cukup kuat untuk memasukan variabel kontrol dalam model penelitian, (3) penambahan variabel mekanisme *corporate governance* yang lain perlu ditambahkan seperti komisaris independen.

REFERENSI:

- Davidson, Ryan, Goodwin-Stewart, Jeny, Kent, Pamela. 2005. Internal Governance Structure and Earnings Management. *Journal Accounting and Finance*, Vol. 45, Juli, hlm. 241.
- Klein, April. 2002. Audit Comitte, Board Of Director Characteristic, And Earning Management. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, August, hlm. 375.
- Louis, Hennock dan Dahlia Robinson. 2005. Do Managers Credibly Use Accruals To Signal Private Information. *Journal of Accounting And Economics*, Vol. 39, hlm. 361-380.
- Siregar, Svlvia Veronica N.P. dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, Solo.
- Sloan, Richard G. 1996. Do Stock Price Fully Reflect Information in accruals and Cash Flows About future Earnings? *The Accounting review*, Vol 71, No. 3, Juli, hlm. 289-315.
- Subramanyam, K.R. 1996. The Pricing Of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 22, hlm. 249-281.
- Xie, Hong. 2001. The Mispricing Of Abnormal Accruals. *The Accounting Review*, Vol. 76, No. 3, Juli, hlm. 357-373.

Halaman ini sengaja dikosongkan